

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Locus of Control*, *Machiavellian Character* dan *Turnover Intention* Terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* dengan *Individual Morality Moral* sebagai Variabel Moderasi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini *Purposive* yang menguji dengan bantuan program *SmartPLS* versi 4.0. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta dengan menghasilkan 135 responden dari 11 KAP dan pengisian kuesioner ini diisi melalui *Google Form*. Dari hasil pengujian menggunakan *Smart PLS*, maka dapat diperoleh bukti empiris sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Dengan nilai koefisien sebesar 0,019 dan p-value sebesar $0,438 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan niat, usaha dan juga takdir ataupun keberuntungan yang tinggi maka seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku penyimpangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Dengan nilai koefisien 0,616 dan p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian* seorang auditor, semakin besar kemungkinan mereka melakukan perilaku menyimpang dalam audit, seperti manipulasi laporan atau pengabaian prosedur audit.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Turnover Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Dengan nilai koefisien -0,326 dan p-value $0,046 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor yang memiliki niat resign cenderung memiliki komitmen lebih rendah terhadap pekerjaannya, yang mengarah pada kurangnya kepatuhan terhadap standar audit.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Individual Morality* memiliki nilai koefisien 0,177 dan p-value $0,072 > 0,05$, artinya *Individual Morality* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Locus of Control* dan *Dysfunctional Audit Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun moralitas individu dapat membantu mengendalikan perilaku auditor, namun dampaknya tidak mampu untuk menjadi faktor utama dalam mencegah perilaku disfungsional.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Individual Morality* memiliki nilai koefisien 0,198 dan p-value $0,032 < 0,05$, artinya *Individual Morality* dapat memoderasi dengan kondisi memperkuat hubungan antara *Machiavellian Character* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan moralitas individu dalam profesi audit dapat mengurangi dampak negatif dari karakter *Machiavellian* terhadap perilaku penyimpangan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Individual Morality* memiliki nilai koefisien -0,321 dan p-value $0,001 < 0,05$, artinya *Individual Morality* dapat memoderasi namun kondisi ini memperlemah hubungan antara *Turnover Intention* dan *Dysfunctional Audit Behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki keinginan untuk berpindah kerja, moralitas individu dapat mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku penyimpangan.

B. Saran

1. Teoritis

a. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta kajian tentang Pengaruh *Locus of Control*, *Machiavellian Character*, *Turnover Intention* terhadap *Dysfunctional Audit Behavior* dengan *Individual Morality* Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan informasi & bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor lain guna untuk memperdalam pemahaman tentang faktor faktor yang memengaruhi perilaku penyimpangan audit, dan menggunakan variabel

yang lebih bervariasi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.

2. Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun informasi bagi para Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai faktor faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku audit (*Dysfunctional Audit Behavior*). Dengan mengetahui faktor faktor yang dapat mempengaruhi perilaku audit (*Dysfunctional Audit Behavior*), maka KAP dapat melakukan perbaikan terutama pada perilaku para auditor. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku penyimpangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menerapkan sistem pengawasan yang lebih ketat dalam setiap tahapan audit, termasuk kontrol terhadap manipulasi data dan penyimpangan dari prosedur audit. Implementasi pengawasan internal yang transparan dan mekanisme akuntabilitas dapat membantu mencegah auditor terlibat dalam tindakan tidak etis.

b. Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

IAPI dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pelatihan yang fokus pada peningkatan moralitas individu, memperkuat pemahaman tentang Locus of Control internal, dan mengurangi kecenderungan karakter Machiavellian di kalangan auditor. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat profesionalisme, dan mengurangi risiko penyimpangan yang merusak kredibilitas profesi akuntan publik di Indonesia.

c. Bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada PPPK dalam memahami faktor faktor penyimpangan perilaku audit, seperti *Locus of Control*, *Machiavellian Character*, & *Turnover Intention*. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu PPPK dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan yang dapat meningkatkan integritas & moralitas Individu dalam profesi audit.

d. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan disarankan untuk memperhatikan laporan audit secara seksama, termasuk potensi risiko perilaku disfungsional yang mungkin muncul akibat karakteristik auditor atau tekanan yang mereka hadapi.

e. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Pada penelitian ini diharapkan kepada perusahaan yang diteliti dapat dilakukan penyediaan ruang untuk pengembangan karir, penghargaan atas prestasi, serta pengurangan tekanan kerja yang berlebihan. Perusahaan perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, dengan memberikan keseimbangan antara tugas dan waktu yang realistis. Mengurangi tekanan eksternal dan internal dapat mengurangi potensi perilaku disfungsional yang dipicu oleh stres atau ketidakpuasan terhadap pekerjaan.

f. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para Akuntan Publik dalam meningkatkan kesadaran etika profesional dan memperkuat moralitas individu agar tidak mudah terpengaruh oleh karakter *Machiavellian* atau niat untuk berpindah kerja. Pelatihan etika secara rutin dan bimbingan moral dapat membantu mengurangi kecenderungan melakukan perilaku disfungsional dalam audit. Selain itu, Akuntan Publik harus menjaga komitmen terhadap standar audit meskipun memiliki keinginan untuk resign, dengan tetap menjunjung tinggi integritas profesi. Dengan lingkungan kerja yang mendukung dan pengawasan yang ketat, auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal yang dapat mendorong perilaku menyimpang.